Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 6, No. 1, April 2026, p. 195-202

PENENTU MANAJEMEN PENGGUNAAN ELEKTRONIK REKAM MEDIS DI RSGMP PROF. DR. MOESTOPO (BERAGAMA))

Rellyenti Veronica Illaiha [1], Jubery Marwan [2], Tjokro Prasetyadi [3]
Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
Email: rellyentiveronicaillaiha@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the use of Electronic Medical Records (EMR) at Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Prof. Dr. Moestopo (Beragama) using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. The focus of the study includes perceptions of usefulness, ease of use, user attitudes, interest in use, and technological literacy among health workers.

This study uses a qualitative method with an exploratory descriptive approach involving 10 informants consisting of dentists, dental nurses, and medical record experts. Data analysis was performed using the Miles and Huberman interactive model. The results of the study describe the understanding, experience, and interest of health workers in using EMR, as well as the role of technological literacy in supporting its implementation in hospitals.

Keywords: Electrronic Medical Record, Technology Acceptance Model, Management Determinants, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penggunaan Elektronik Rekam Medis (ERM) di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Prof. Dr. Moestopo (Beragama) dengan pendekatan *Technology Acceptance* Model (TAM). Fokus penelitian mencakup persepsi kemanfaatan, kemudahan penggunaan, sikap pengguna, minat penggunaan, dan literasi teknologi tenaga kesehatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratifdengan 10 informan yang terdiri dari dokter gigi, perawat gigi, dan tenaga ahli rekam medis. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menggambarkan pemahaman, pengalaman, serta minat tenaga kesehatan dalam menggunakan ERM, serta peran literasi teknologi dalam mendukung penerapannya di rumah sakit.

Kata Kunci: Elektronik Rekam Medis, *Technology Acceptance Model*, Penentu Manajemen, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 6, No. 1, April 2026, p. 195-202

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam bidang kesehatan mendorong rumah sakit untuk mengadopsi sistem informasi Elektronik Rekam Medis (ERM), yang mampu meningkatkan efisiensi, mutu pelayanan, dan keamanan data pasien. Hal tersebut berfungsi sebagai sistem pencatatan informasi medis pasien secara elektronik dan terintegrasi. Penerapan ERM diharapkan dapat mempercepat alur pelayanan, mengurangi kesalahan pencatatan, serta mendukung pengambilan keputusan klinis dan manajerial secara lebih akurat.

Kebijakan penerapan Elektronik Rekam Medis (ERM) sudah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia, melalui regulasi yang mewajibkan fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengimplementasikan ERM secara bertahap. Kebijakan ini menempatkan rumah sakit untuk tidak hanya menyediakan sistem teknologi informasi, namun memastikan kesiapan organisasi dalam mendukung penggunaan ERM secara optimal. Sehingga, keberhasilan penggunaan ERM tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan teknologi, melainkan oleh bagaimana manajemen rumah sakit mengelola perencanaan, sumber daya manusia, serta sarana prasarana.

Dalam praktiknya, banyak rumah sakit yang menghadapi berbagai tantangan dalam penggunaan ERM, terutama pada aspek non-teknis. Keterbatasan sumber daya manusia, perbedaan tingkat literasi teknologi, minimnya pelatihan, serta kendala sistem sering kali memengaruhi keberlanjutan penggunaan ERM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor manajerial memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana penerapan ERM yang digunakan dalam kegiatan pelayanan sehari-hari.

Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Prof. Dr. Moestopo (Beragama) merupakan salah satu rumah sakit pendidikan yang telah mulai menerapkan ERM dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Namun, sebagai sistem yang relatif baru diterapkan, penerapan ERM di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Prof. Dr. Moestopo (Beragama) masih berada pada tahap adaptasi. Berdasarkan kondisi lapangan, ditemukan adanya variasi dalam pemahaman dan penerimaan tenaga kesehatan terhadap ERM, serta kendala teknis dalam penggunaannya. Hal ini mengindikasikan perlunya kajian mendalam mengenai penentu manajerial dalam penggunaan ERM di lingkungan rumah sakit pendidikan.

Teori manajemen umum telah memberikan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana fungsi manajemen berperan dalam mendukung penggunaan ERM. Selain itu, *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan sebagai teori pendukung untuk menjelaskan bagaimana persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan dapat berkaitan dengan sikap dan minat tenaga kesehatan dalam menggunakan ERM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penentu manajerial dalam penggunaan Elektronik Rekam Medis di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Prof. Dr. Moestopo (Beragama).

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Henri Fayol, manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas yang saling berkaitan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan guna memastikan bahwa pekerjaan pada suatu organisasi dapat diimplementasikan dengan baik dan berjalan secara optimal. Manajemen merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Suarsa S.H, *et al*, 2025). Dalam konteks rumah sakit, fungsi manajemen berperan penting dalam mengelola sistem pelayanan kesehatan, termasuk sistem informasi kesehatan seperti ERM.

Elektronik Rekam Medis (ERM) merupakan sistem pencatatan data medis pasien yang disimpan dan dikelola secara elektronik. Elektronik *Medis Elektronik* (ERM) juga diharapkan

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 6, No. 1, April 2026, p. 195-202

dapat membantu fasilitas pelayanan kesehatan dalam mempercepat proses pelayanan pasien, mulai dari pendataan demografi, pemeriksaan, riwayat penyakit, pengobatan, hingga pembayaran pada bagian pendaftaran (Sukadana P. G. P. P. dan Lestari N. P. N, 2023). Penentu Elektronik Rekam Medis (ERM) adalah aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*), aspek kemudahan (*perceived ease of use*), aspek minat (*behavioral intention to use*), sarana prasarana, sumber daya manusia, sikap dan penerimaan pengguna, dan literasi teknologi. Keberhasilan dalam penggunaan Elektronik Rekam Medis (ERM) ditentukan oleh persepsi dan kesiapan pengguna, infrastruktur yang mendukung, serta kebijakan organisasi.Oleh sebab itu, penting untung mengidentifikasi dan memahami barbagai penentu yang dapat berkaitan dengan penggunaan Elektronik Rekam Medis (ERM).

Menurut Febrianti E. C *et al*. (2020), aspek kebermanfaatan (perceived usefulness) merujuk pada sejauh mana seorang individu meyakini bahwa penggunaan suatu sistem teknologi informasi, seperti Elektronik Rekam Medis (ERM), akan membantu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas kinerjanya dalam menjalankan tugas-tugas profesional. Aspek kemudahan penggunaan (perceived ease of use) menggambarkan bagaimana seorang individu membentuk keyakinan bahwa suatu sistem atau teknologi informasi dapat dipahami dan digunakan tanpa kesulitan berarti. Menurut Febrianti E. C *et al*. (2020), aspek minat perilaku merupakan perilaku yang menunjukkan kecenderungan individu untuk tetap menggunakan sistem tersebut. Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang merujuk pada kesiapaan atas tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk memenuhi dan mendukung kebutuhan di lingkungan pekerjaan. Ketersediaan fasilitas termasuk dalam 26 ketersediaan infrastruktur yang digunakan untuk menunjang pengelolaan Elektronik Rekam Medis (ERM) seperti komputer, jaringan, listrik. Sikap terbentuk dan dipelajari seiring dengan perkembangan pada kehidupan yang telah terjadi pada diri manusia dalam hubungannya dengan objek (Laoli J, *et al*, 2022). Sikap terhadap penggunaan Elektronik Rekam Medis (ERM) dapat didasari oleh penentu pengalaman, kemudahan penggunaan, manfaat yang didapatkan, serta penentu lingkungan seperti dukungan institusi dan ketersediaan fasilitas. Literasi teknologi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan mengelola teknologi ataupun sistem secara efektif dalam berbagai konteks termasuk dalam penggunaan terhadap Elektronik Rekam Medis (ERM).

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap suatu sistem teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan teori yang digunakan untuk memahami sejauh mana individu bersedia menerima dan menggunakan teknologi informasi baru. Konteks Elektronik Rekam Medis (ERM), TAM dapat membantu menjelaskan bagaimana persepsi tenaga kesehatan terhadap sistem akan membentuk niat dan sikap mereka dalam menggunakan teknologi tersebut secara berkelanjutan. (Wicaksono S.R, 2022).

Integrasi antara teori manajemen umum dan *Technology Acceptance Model* (TAM) memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap penggunaan ERM. Fungsi manajemen memberikan gambaran mengenai peran organisasi dalam mendukung sistem, sementara *Technology Acceptance Model* (TAM) membantu menjelaskan respons pengguna terhadap teknologi yang diterapkan. Pendekatan ini relevan untuk mengkaji penggunaan Elektronik Rekam Medis (ERM) di rumah sakit pendidikan yang memiliki karakteristik organisasi dan sumber daya yang beragam.

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 6, No. 1, April 2026, p. 195-202

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penentu manajerial dalam penggunaan ERM di lingkungan rumah sakit. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Subjek penelitian terdiri atas tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam penggunaan ERM, meliputi dokter gigi, perawat gigi, dan tenaga rekam medis. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengalaman mereka dalam penggunaan sistem ERM. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*In-depth Interview)*, observasi langsung terhadap penggunaan ERM, serta studi dokumentasi terkait kebijakan dan prosedur rumah sakit. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan sepuluh informan yang terdiri dari dokter gigi, perawat gigi, dan tenaga ahli rekam medis di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Seluruh informan dalam penelitian ini merupakan tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem Elektronik Rekam Medis (ERM). Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan ERM di rumah sakit tersebut mulai dilakukan pada akhir tahun 2023 hingga awal tahun 2024 dan masih berada pada tahap adaptasi awal. Sebagian besar informan menyatakan bahwa ERM sudah digunakan dalam proses pelayanan sehari-hari, khususnya dalam pencatatan data pasien, pemeriksaan, dan administrasi medis. Informan mengungkapkan bahwa penggunaan ERM memberikan kemudahan dalam mengakses data pasien dan mempercepat alur pelayanan dibandingkan dengan sistem manual. Namun demikian, pada tahap awal penerapan, beberapa informan mengalami kendala dalam beradaptasi dengan sistem baru, terutama terkait perubahan alur kerja dan kebiasaan pencatatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan ERM dirasakan cukup tinggi oleh tenaga kesehatan. Informan menilai bahwa ERM membantu meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi pekerjaan administratif manual, serta membuat dokumentasi medis menjadi lebih rapi dan terstruktur. Selain itu, ERM dinilai dapat mempermudah pencarian data riwayat pasien sehingga mendukung pengambilan keputusan klinis. Berdasarkan aspek kemudahan penggunaan, sebagian besar informan menyatakan bahwa sistem ERM relatif mudah dipelajari, terutama bagi tenaga kesehatan yang memiliki pengalaman menggunakan teknologi informasi. Meskipun demikian, terdapat informan yang menyampaikan bahwa masih diperlukan waktu untuk beradaptasi serta pendampingan teknis, khususnya bagi pengguna yang belum terbiasa dengan sistem berbasis digital. Aspek literasi teknologi dan ketersediaan sumber daya juga muncul sebagai temuan penting. Informan menyebutkan bahwa kemampuan teknologi yang berbeda-beda antar tenaga kesehatan dapat berdampak terhadap kelancaran penggunaan ERM. Selain itu, keterbatasan jumlah tenaga ahli rekam medis serta belum optimalnya pelatihan dan evaluasi rutin menjadi kendala dalam pelaksanaan ERM secara menyeluruh.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ERM di RSGMP Prof. Dr. Moestopo (Beragama) dikaitkan oleh kombinasi antara faktor teknologi dan faktor manajemen. Persepsi kemanfaatan yang tinggi mencerminkan bahwa ERM telah memberikan manfaat nyata bagi

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 6, No. 1, April 2026, p. 195-202

tenaga kesehatan, khususnya dalam meningkatkan efisiensi pelayanan dan ketertiban dokumentasi medis. Temuan ini sejalan dengan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menempatkan persepsi kemanfaatan sebagai faktor utama dalam penerimaan teknologi oleh pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) menjadi faktor dominan dalam membentuk penerimaan tenaga kesehatan terhadap penggunaan ERM. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febrianti E.C *et al*. 2020, yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan berperan penting dalam meningkatkan penerimaan dan minat penggunaan rekam medis elektronik. Dalam konteks penelitian ini, kemanfaatan ERM dirasakan dalam bentuk peningkatan efisiensi pelayanan, kemudahan akses data pasien, serta pengurangan beban administrasi manual. Kesamaan temuan tersebut memperkuat bahwa manfaat yang dirasakan secara langsung oleh pengguna menjadi dasar utama dalam membangun sikap positif terhadap teknologi kesehatan.

Selain persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) penggunaan yang dirasakan oleh sebagian besar informan juga memperkuat penerimaan terhadap ERM. Tenaga kesehatan menilai bahwa sistem ERM relatif mudah dipahami dan digunakan, meskipun pada tahap awal masih diperlukan adaptasi dan pendampingan teknis. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan ERM tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis sistem, tetapi juga dengan pengalaman adaptasi dan kenyamanan pengguna dalam bekerja. Hal ini sejalan dengan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM), bahwa persepsi kemudahan penggunaan berkaitan dengan sikap positif seseorang. Temuan tersebut selaras dengan penelitian Sukadana dan Lestari (2023), yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan merupakan salah satu penentu penentu dalam penerimaan teknologi informasi di bidang kesehatan.

Hasil penelitian juga menjelaskan mengenai aspek literasi teknologi, peningkatan literasi teknologi tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada dukungan lingkungan kerja yang kolaboratif dan budaya berbagi pengetahuan di antara pengguna. Sistem yang baru diterapkan memunculkan kebutuhan akan bimbingan dan pembelajaran berulang agar pengguna lebih percaya diri dalam mengoperasikan sistem. Hal ini sejalan dengan pandangan Al Qudah *et al*. (2020), yang menyebutkan bahwa literasi teknologi menjadi salah satu penentu penting dalam keberhasilan adopsi sistem informasi di bidang kesehatan. Semakin tinggi tingkat literasi teknologi, semakin besar pula kesiapan pengguna dalam menerima dan memanfaatkan sistem digital secara optimal. Berdasarkan aspek sarana dan prasarana, sarana dan prasarana teknologi di RSGMP Prof. Dr. Moestopo (Beragama) telah dirancang dengan cukup baik guna mendukung penerapan sistem digital yang terintegrasi dan efisien. Farzandipour *et al*. (2020) menegaskan bahwa kesiapan perangkat keras dan arsitektur sistem merupakan penentu penting dalam mendukung efektivitas dan keandalan sistem informasi rumah sakit, meskipun tanpa merinci spesifikasi teknis secara khusus. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Tunggal *et al*. (2024), yang menekankan bahwa kualitas infrastruktur dan dukungan teknologi merupakan penentu penting dalam efektivitas penerapan sistem informasi kesehatan.

Pembahasan ini mengintegrasikan temuan penggunaan Elektronik Rekam Medis (ERM) dengan fungsi manajemen menurut Henry Fayol dan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk memahami penggunaan ERM dari perspektif organisasi dan penerimaan teknologi. Berdasarkan perspektif manajemen, penerapan ERM telah menjadi bagian dari kebijakan organisasi dan dijalankan dalam kegiatan pelayanan sehari-hari. Fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian tercermin dalam penetapan kebijakan, pembagian peran tenaga kesehatan, penggunaan ERM dalam alur kerja, serta pemantauan penggunaan sistem. Praktik manajerial tersebut membentuk konteks penggunaan

ERM di lingkungan rumah sakit pendidikan. Jika dikaitkan dengan TAM, konteks manajerial tersebut berkaitan dengan persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh tenaga kesehatan. Persepsi kemanfaatan berkaitan dengan pengalaman pengguna terhadap dukungan ERM dalam pencatatan dan pengelolaan data medis, sedangkan persepsi kemudahan berasal dari penggunaan yang berkaitan dengan pengalaman pengguna dalam menggunakan ERM. Beragam pengalaman pengguna menunjukkan adanya perbedaan latar belakang dan tingkat interaksi terhadap sistem ERM.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Prof. Dr. Moestopo (Beragama), bahwa penggunaan Elektronik Rekam Medis di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Prof. Dr. Moestopo (Beragama) ditentukan oleh faktor-faktor manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Selain itu, persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan turut berkaitan terhadap sikap dan minat tenaga kesehatan dalam menggunakan ERM. Keberhasilan penggunaan ERM tidak hanya bergantung pada sistem teknologi, tetapi juga pada dukungan manajemen dalam menyediakan sumber daya manusia, fasilitas, pelatihan, serta mekanisme evaluasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan fungsi manajemen menjadi kunci dalam mengoptimalkan penggunaan ERM di rumah sakit pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.

Alqudah, A. A. (2021). Technology acceptance in healthcare: A systematic review. *Applied Sciences*, 11(22), 10537. https://doi.org/10.3390/app112210537

Asih, H. A., & Indrayadi. (2023). Perkembangan rekam medis elektronik di Indonesia: Literature review. *Journal Promotif Preventif*, 6(1), 182–198. https://doi.org/10.47650/jpp.v6i1.736

Belrado, R. N., *et al*. (2024). Analisis penggunaan rekam medis elektronik di rumah sakit. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(4), 1779-1798. https://doi.org/10.37287/jppp.v6i4.3039

Burhan, L., & Nadjib, M. (2023). Hubungan persepsi pengguna terhadap keberhasilan implementasi rekam medis elektronik: Tinjauan literatur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1532–1545. https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.15536

Cholifah, *et al*. (2022). Factors influencing the implementation of electronic medical records (REMICS) based on the unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT) in Sidoarjo Hospital. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 860–866. https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.264

Faida, E. W., & Ali, A. (2021). Analisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik dengan pendekatan DOQ-IT. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 59–66. https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i1.315

Farzandipour, M., *et al*. (2020). Technical requirements framework of hospital information systems: Design and evaluation. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 20, 1–10. https://doi.org/10.1186/s12911-020-1076-5

Febrianti, E. K., *et al*. (2020). Evaluasi rekam medis elektronik di tempat pendaftaran pasien gawat darurat dan rawat inap. *Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 537–544. https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i4.2145

Hairan, *et al*. (2023). Sosialisasi internet sehat, cerdas, kreatif dan produktif pada masyarakat Kalijaga Baru. *Valid Jurnal Pengabdian*, 1(1), 1–10. https://journal.stieamm.ac.id/vjp/article/view/305

Healthcare Information and Management Systems Society. (2021). *Electronic Medical Record Adoption Model (EMRAM): Information sheet*. Chicago: HIMSS.

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 6, No. 1, April 2026, p. 195-202

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2004). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1173/MENKES/PER/X/2004 tentang Rumah Sakit Gigi dan Mulut*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rumah Sakit Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan PP Nomor 93 Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Laoli, J., *et al*. (2022). Analisis hubungan sikap pribadi dan harmonisasi kerja. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6, 145–151.

Mahbubah, Z. S., *et al*. (2021). Analisis kelengkapan rekam medis di rumah sakit: Literature review. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 1(2). https://doi.org/10.54877/ijhim.v1i2.16

Majid, I. A. (2023). Influence of practice characteristics on the adoption of electronic dental records in Jeddah. *Healthcare Informatics Research*, 29(3), 239–245. https://doi.org/10.4258/hir.2023.29.3.239

Ma'ruf, A. S., *et al*. (2024). Effects of knowledge and training on readiness of electronic medical record use. *Journal of Public Health Management*, 9(2), 283–296. https://doi.org/10.26911/thejhpm.2024.09.02.12

Ngugi, P. N., *et al*. (2021). Users' perception on factors contributing to electronic medical records use. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 21, 2–14. https://doi.org/10.1186/s12911-021-01737-x

Okediran, O. O., *et al*. (2020). Factors determining intention to use electronic health records. *Journal of Scientific Research & Reports*, 26, 119–133. https://doi.org/10.9734/jsrr/2020/v26i730290

Pamuji, A., *et al*. (2024). Systematic literature review: Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi rekam medis elektronik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 1023–1033. https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i1.27157

Putri, Y. W., *et al*. (2023). Implementasi dan dampak penggunaan sistem rekam medis elektronik. *SEHATRAKYAT*, 3(4), 255–264. https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v3i4.3449

Rahal, R. M., *et al*. (2021). Factors affecting mature use of electronic medical records. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 21, 2–15. https://doi.org/10.1186/s12911-021-01434-9

Rubiyanti, N. S. (2023). Penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit di Indonesia: Kajian yuridis. *Al-Adalah*, 1(1), 179–187. https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i1.163

Santoso, D. B., *et al*. (2020). Pengembangan rekam medis elektronik berbasis SaaS. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(2), 168–179. https://doi.org/10.22146/jkesvo.55586

Sayed, M. E. (2021). Knowledge, attitude and behaviour of dental health care providers. *Health Information & Libraries Journal*, 38(2), 194–202. https://doi.org/10.1111/hir.12290

Silva, A. A., & Dewi, T. S. (2023). Hambatan implementasi rekam medis elektronik dengan metode PIECES. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 150–156. https://doi.org/10.33560/jmiki.v11i2.597

Suarsa, S. H., *et al*. (2025). *Buku ajar pengantar manajemen*. Bandung: Sonpedia Publishing Indonesia.

Sugiharto, *et al*. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan RME rawat jalan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11, 186–196.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukadana, P. G. P. P. D., & Lestari, N. P. N. E. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan minat penggunaan RME. *Jurnal Manajemen*, 9(3), 370–384. https://doi.org/10.23887/bjm.v9i3.67203

Tunggal, R. I., *et al*. (2024). Identifikasi permasalahan implementasi RME di RSGM pendidikan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 3814–3818. https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.39312

Umar, W., *et al*. (2024). Analisis faktor-faktor penunjang kesiapan RME. *Journal of Telenursing*, 6(2), 1848–1855. https://doi.org/10.31539/joting.v6i2.11078

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 6, No. 1, April 2026, p. 195-202

World Health Organization. (2019). *WHO guideline: Recommendations on digital interventions for health system strengthening*. Geneva: World Health Organization.

Wicaksono, S. R. (2022). *Teori dasar technology acceptance model*. Malang: Seribu Bintang.

Widiyanto, W. W., & Pambudi, D. L. (2025). Evaluating outpatient EMR adoption using TAM. *International Journal of Health and Medicine*, 2(3), 77–82. https://doi.org/10.62951/ijhm.v2i3.456